



PENGARUH *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MODERASI PROFITABILITAS

Maria Katharina Sare
katharinasare@gmail.com
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Carmel Meiden
carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang dapat mengurangi laba perusahaan, sedangkan pajak bagi negara merupakan pendapatan yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Perbedaan ini menyebabkan perusahaan melakukan pengelolaan beban pajak. Tindakan yang sering ditemukan adalah *tax avoidance*. Dengan melakukan *tax avoidance* perusahaan mampu mengoptimalkan laba dan dapat menarik minat investor karena nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan yang tinggi. Tujuan penelitian adalah apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan apakah moderasi profitabilitas memperkuat pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori agensi dan teori sinyal. Objek penelitian ini adalah perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* sebanyak 7 kriteria dan diperoleh sampel sebanyak 70 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji *pooling*, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear sederhana, *moderated regression analysis*, uji *f*, uji *t* dan uji R^2 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan moderasi profitabilitas tidak memperkuat pengaruh secara tidak signifikan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Tax Avoidance*, Nilai Perusahaan, Profitabilitas

ABSTRACT

Taxes for a company are a burden that can reduce corporate profits, while taxes for a country are an income that will be used to cover state expenses. These differences lead companies to tax liability management. Frequent action is a tax avoidance. By performing a tax avoidance company capable of optimizing profits and can attract investors because of their high value. Corporate values are also influenced by high corporate profitability. The purpose of research is whether tax avoidance affects corporate value and whether moderating profitability reinforces the tax avoidance to corporate value. The theories underlying this research are agency theories and signal theories. The object of this study is a multinational corporation registered at the Indonesian stock exchange in 2017-2021. Sampling samples by impressive. sample samples by 7 criteria and obtained a sample of 70 samples. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, pooling test, classic assumptions test, simple linear regression analysis tests, moderated regression analysis, test F, test t and R^2 . Research shows that tax avoidance has a significant positive impact on company value. Whereas the moderate profitability does not significantly strengthen influence over tax avoidance to corporate value.

Keyword: *Tax Avoidance, Company Value, Profitability*



menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return on Asset* (ROA). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. ROA dinyatakan dalam presentase, semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Laba merupakan dasar dari pengenaan pajak. Semakin tinggi laba suatu perusahaan maka beban pajak yang dibayarkan juga semakin tinggi.

Menurut hasil penelitian K et al.c. (2021), menyimpulkan variabel *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan oleh Wardani dan Juliani (2018), menyimpulkan variabel *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mahaetri dan Muliati (2020), *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *tax avoidance* maka mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan moderasi profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui apakah moderasi profitabilitas memperkuat pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

TELAAH PUSTAKA

Teori Agensi (*Agenci Theory*)

Menurut Scott (2015), teori agensi merupakan suatu cabang dari teori permainan yang mempelajari desain kontrak untuk memotivasi agen rasional untuk bertindak atas nama *principal* ketika kepentingan agen akan sebaliknya bertentangan dengan kepentingan *principal*. Menurut Jensen dan Mechling (1976), mengidentifikasi hubungan agensi sebagai kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan pelayanan atas nama mereka yang mencakup mendelegasikan beberapa hak membuat keputusan kepada agen tersebut. Menurut Eisenhardt (1989), teori agensi khawatir dengan menyelesaikan dua masalah yang dapat terjadi dalam hubungan agensi. Yang pertama adalah masalah agensi yang timbul ketika (a) adanya konflik antara kepentingan dan tujuan *principal* dan *agent* dan (b) sulit atau mahal bagi *principal* untuk memastikan apa yang sebenarnya dilakukan oleh *agent*. Masalahnya di sini adalah bahwa *principal* tidak dapat memverifikasi bahwa *agent* telah bertindak/berkelakuan (*behaved*) dengan tepat. Yang kedua adalah masalah berbagi risiko yang timbul ketika *principal* dan *agent* memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko. Masalahnya di sini adalah bahwa *principal* dan *agent* mungkin lebih menyukai Tindakan yang berbeda karena preferensi risiko beda. Menurut Ayem dan Maryanti (2022) berdasarkan hubungan teori agensi dengan *tax avoidance* yaitu pihak *agent* mengutamakan kepentingan individu dengan memperoleh keuntungan yang besar dalam melakukan *tax avoidance*. Sedangkan pihak *principal* menginginkan *return* yang besar. Berbeda dengan pihak pemerintah yang menginginkan pajak yang maksimal untuk pembangunan negara.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2019), MM berasumsi bahwa semua investor dan manajer memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan. Ini disebut informasi simetris. Namun, kenyataannya, manajer sering kali memiliki informasi yang lebih baik daripada investor luar. Ini disebut informasi asimetris, dan memiliki efek penting pada struktur modal optimal. Untuk melihat mengapa, pertimbangkan dua situasi, satu situasi di mana manajer perusahaan tahu bahwa prospeknya sangat menguntungkan (Perusahaan F) dan satu situasi lain di mana para manajer tahu bahwa masa depannya tampak tidak menguntungkan (Perusahaan U). *Signalling Theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) dalam Mariani dan Suryani (2018), yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manajer perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan

kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Teori sinyal merupakan basis teori yang mendasari hubungan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Jika laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.

Tax Avoidance

Menurut buku Wisanggeni dan Suharli (2017), *tax avoidance* adalah upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkan transaksi yang tidak dikenakan pajak atau bukan objek pajak.

Nilai Perusahaan

Menurut Sinaga (2019), Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari sekuritas utang dan ekuitas perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi sebuah perusahaan, hal ini menjadi tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2019), Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh kombinasi likuiditas, manajemen asset, dan utang atas hasil operasi. Rasio profitabilitas yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasi perusahaan.

Pengaruh *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Teori *stakeholder* mengemukakan bahwa perusahaan bukan hanya mencari laba yang sebesar-besarnya tetapi bagaimana perusahaan juga bisa memberikan manfaat kepada investornya, salah satu cara adalah dengan melakukan *tax avoidance*, dimana dengan melakukan *tax avoidance*, maka pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan kecil dan laba perusahaan yang akan dibagikan kepada investor besar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Lestari & Ningrum, 2018). Beberapa peneliti membuktikan bahwa apakah praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian Verawaty, Merina, dan Lastari (2017), *Tax Avoidance* tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi penerapan *Tax Avoidance* semakin kecil pembayaran pajak perusahaan tetapi *Tax Avoidance* tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena kondisi perekonomian yang lambat dan memperoleh laba yang tidak stabil. Semakin tinggi laba perusahaan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Fadillah (2019), hasil penelitian *Tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, perusahaan melakukan *tax avoidance* agar dapat meningkatkan nilai perusahaan agar menarik di mata para investor.

H1 : *Tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Moderasi Profitabilitas Memperkuat Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, profitabilitas dari perusahaan diukur menggunakan tingkat pengembalian atas aset atau *return on assets* (ROA). Menurut Yusuf (2017), *Return on Assets* (ROA) ialah salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini sangat kerap disoroti, sebab dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan menciptakan keuntungan. ROA dapat mengukur kemampuan



Copyright © 2019 by Kwik Kian Gie School of Business. All rights reserved. No part of this publication may be reproduced, stored in a retrieval system, or transmitted, in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or by any information storage and retrieval system, without the prior written permission of Kwik Kian Gie School of Business.



perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aktiva yang dimaksud merupakan keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri ataupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut hasil penelitian Pramuarti (2020), profitabilitas mampu memoderasi antara variabel independen dengan variabel dependen dalam uji interaksi yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki mampu memperkuat hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dalam mensejahterakan pemangku kepentingan sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

H2: Moderasi profitabilitas memperkuat pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menurut Kusumayanti dan Suardana (2017), alternatif yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan ialah melalui Tobin's Q, dimana rasio Q dari Tobin's Q merupakan rasio nilai pasar perusahaan yang dibandingkan dengan nilai pengganti aktiva perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar ekuitas yang diperoleh dari hasil perkalian harga pada akhir tahun dengan jumlah saham beredar

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total ekuitas

Menurut Chairunnisa (2019), jika nilai pasar semata-mata merefleksikan asset yang tercatat suatu perusahaan maka Tobin's Q akan sama dengan 1. Jika Tobin's Q lebih besar dari 1, maka nilai pasar lebih besar dari nilai asset perusahaan yang tercatat. Hal ini menandakan bahwa saham *overvalued*. Apabila Tobin's Q kurang dari 1, nilai pasarnya lebih kecil dari nilai tercatat asset perusahaan. Ini menandakan bahwa saham *undervalued* yang juga dapat diartikan sebagai potensi pertumbuhan investasi.

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Hanlon dan Heitzman (2010), persamaan yang digunakan untuk mengukur *tax avoidance*, yaitu:

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{Worldwide total pretax accounting income}}$$

Menurut Dyreng et.al.c (2010) dalam Dewinta dan Setiawan (2016) pengukuran *tax avoidance* baik digunakan untuk menggambarkan adanya kegiatan *tax avoidance* karena *Current ETR* tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti adanya perlindungan pajak. Semakin tinggi tingkat presentase *Current ETR* yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance*



perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat presentase *Current ETR* mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan.

Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Berikut persamaan yang digunakan untuk mengukur nilai profitabilitas:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio yang digunakan sebagai perhitungan dari profitabilitas perusahaan adalah *Return on Total Assets* (ROA), karena menurut Diaz & Hindro (2017) dalam buku Sinaga (2019) ROA adalah ukuran profitabilitas per unit aset (laba bersih/aset total). ROA mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur beberapa efisien suatu perusahaan menciptakan laba menggunakan asetnya dalam setahun. Ini menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset perusahaan. Karena ROA mengukur aset total yang termasuk sebagai aset operasi, ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas keseluruhan perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan multinasional yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2017-2021. Sumber data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan yang bersumber dari (www.idx.co.id) dan (www.idnfinancials.com). Serta sumber lain yang mendukung dalam memenuhi data penelitian ini yaitu (www.yahoofinance.com). Perusahaan multinasional di Indonesia dikelompokkan menjadi 10 sektor (www.sahamu.com).

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dalam populasi ini penelitian mengambil sampel dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Suliyanto (2018) *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel di mana tiap anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Dengan demikian, maka dalam teknik pengambilan sampel ini adalah dengan memilih anggota populasi yang dapat memberikan informasi secara maksimal atau yang paling mudah ditemui. Menurut Suliyanto (2018) *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Penentuan kriteria-kriteria tertentu ini dimaksudkan agar dapat memberikan informasi yang maksimal. Kriteria sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan multinasional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Perusahaan multinasional yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2017-2021.
3. Perusahaan multinasional yang laporan keuangannya telah di *audit*.
4. Perusahaan multinasional yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode 2017-2021.
5. Perusahaan memiliki laba positif selama periode 2017-2021.
6. Perusahaan multinasional yang tidak memiliki kompensasi rugi fiskal.
7. Perusahaan multinasional yang mempunyai ketersediaan data yang diperlukan untuk kebutuhan setiap variabel.
8. Perusahaan multinasional yang memiliki *Current ETR* lebih kecil dari 25%.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

2. Uji Pooling Data

Sebelum mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, terlebih dahulu dilakukan uji *pooling* data penelitian (penggabungan *cross sectional* dengan *time series*). Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah dengan pengujian *stability test: the dummy variable approach*. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

a. Banyaknya variabel *dummy* yang digunakan adalah 4, yaitu:

DT1 : Variabel *Dummy* (nilai 1 = tahun 2017, nilai 0 = selain tahun 2017)

DT2 : Variabel *Dummy* (nilai 1 = tahun 2018, nilai 0 = selain tahun 2018)

DT3 : Variabel *Dummy* (nilai 1 = tahun 2019, nilai 0 = selain tahun 2019)

DT4 : Variabel *Dummy* (nilai 1 = tahun 2020, nilai 0 = selain tahun 2020)

b. Regresikan dengan variabel lain

c. Lihat hasil uji koefisien regresinya:

(1) Jika nilai $\text{sig} \leq \alpha$ (0.05), artinya signifikan, maka data tidak dapat di-*pool*.

(2) Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0.05), artinya tidak signifikan, maka data dapat di-*pool*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan:

(1) Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2021), cara termuda untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

(2) Analisis Statistik

Menurut Ghozali (2021), uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual berdistribusi tidak normal

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahannya pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson, hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Ukuran dalam mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

(1) Tidak ada autokorelasi positif, jika $0 < d < dl$, dengan keputusan tolak.

(2) Tidak ada autokorelasi positif, jika $dl \leq d \leq du$, dengan keputusan *No desicison*.

(3) Tidak ada korelasi negatif, jika $4 - dl < d < 4$, dengan keputusan Tolak.

(4) Tidak ada korelasi negatif, jika $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, dengan keputusan *No desicison*.



- (5) Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif, jika $du < d < 4 - du$, dengan keputusan Tidak ditolak.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada dua cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

- (1) Melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar analisis:
 - (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Uji Park

Menurut Ghozali (2021), apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka asumsi homoskedastisitas pada model tersebut tidak dapat ditolak.

4. Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Ghozali (2021) dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilitas. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang terulang). Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Tobins'Q_{it} = \alpha + \beta_1 Current ETR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Tobins'Q _i	= Nilai perusahaan
i	= Jumlah perusahaan
t	= Periode 2017 - 2021
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi
Current ETR	= <i>Current effective tax ratio</i>
ε	= <i>error term</i>

b. Moderated Regression Analysis (MRA)

Menurut Ghozali (2021), variabel moderating adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Dalam penelitian terdapat variabel moderasi menggunakan metode

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Moderated Regression Analysis (MRA). Dengan demikian, persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Tobins' Q_{it} = \alpha + \beta_1 Current ETR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 Current ETR_{it} * ROA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Tobins'Q	= Nilai perusahaan
i	= Jumlah perusahaan
t	= Periode 2017 - 2021
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2$	= Koefisien variabel
Current ETR	= <i>Current effective tax ratio</i>
ROA	= <i>Return on total assets</i>
Current ETR*ROA	= interaksi antara <i>Current ETR</i> dan ROA
ε	= <i>error term</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Menilai Goodness of Fit Suatu Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2021), jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

b. Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2021), Uji F adalah uji Anova ingin menguji b_1 , b_2 dan b_3 sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi anova yang akan memberikan indikasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1, X_2, X_3 . Jika nilai F signifikan atau $H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ maka ada salah satu atau semuanya variabel independent signifikan, namun jika nilai F tidak signifikan berarti $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ maka tidak ada satupun variabel independent yang signifikan.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistic F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- (1) *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang dinyatakan bahwa $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$. Jika memberi indikasi bahwa uji parsial t akan ada salah satu atau semua signifikan.
- (2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .
- (3) Jika uji F ternyata hasilnya tidak signifikan atau berarti $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, maka dapat dipastikan bahwa uji parsial t tidak ada yang signifikan.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2021), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



variabel dependen. Hipotesis non (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- (1) *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- (2) Membandingkan nilai statistik t dengan kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berikut hasil uji statistik deskriptif dari setiap variabel:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	70	.571660	14.414660	2.6803420 0	2.644569637
Tax Avoidance	70	.005278	.256459	.20020423	.058879894
Profitabilitas	70	.007989	.446758	.12834344	.099097547
Tax Avoidance * Profitabilitas	70	.000132	.114575	.02828494	.025241336
Valid N (listwise)	70				

Hasil statistik deskriptif diatas dilihat jumlah data yang diolah (N) setiap variabelnya adalah 70 data, dan menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa:

Variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobins'Q, nilai minimumnya atau nilai terkecil dari data yang diolah adalah 0.571660 dan nilai maksimumnya atau nilai terbesar dari data yang diolah adalah sebesar 14.414660. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel nilai perusahaan, yaitu sebesar 2.68034200 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.644569637. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat nilai perusahaan dalam penelitian ini cukup beragam.

Variabel independen yaitu *tax avoidance* yang diprosikan dengan *current effective tax rate* (*Current ETR*) memiliki nilai minimum atau nilai terkecil dari data yang diolah adalah 0.005278 dan nilai maksimumnya atau nilai terbesar dari data yang diolah adalah 0.256459, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.20020423, dan nilai standar deviasi sebesar 0.058879894.



Variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *return on total assets* (ROA) memiliki nilai minimum atau nilai terkecil dari data yang diolah adalah 0.007989 dan nilai maksimumnya atau nilai terbesar dari data yang diolah adalah 0.446758, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.12834344, dan nilai standar deviasi sebesar 0.099097547.

Variabel terikat antara *tax avoidance* dengan profitabilitas yang merupakan perkalian antara *current ETR* dan ROA memiliki nilai minimum atau nilai terkecil dari data yang diolah adalah 0.000132 dan nilai maksimumnya atau nilai terbesar dari data yang diolah adalah 0.114575, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.02828494, dan nilai standar deviasi sebesar 0.025241336.

Uji Pooling Data

Berikut hasil uji *pooling* data dari setiap variabel:

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.773	2.577		.688	.495
Tax Avoidance	-10.835	12.200	-.241	-.888	.379
Profitabilitas	-23.725	61.677	-.889	-.385	.702
Tax Avoidance * Profitabilitas	225.771	279.652	2.155	.807	.423
DT1	-1.521	9.580	-.232	-.159	.875
DT2	-3.262	4.409	-.497	-.740	.463
DT3	-.834	4.831	-.127	-.173	.864
DT4	.440	3.313	.067	.133	.895
CETR_DT1	11.437	41.159	.390	.278	.782
CETR_DT2	20.566	18.405	.694	1.117	.269
CETR_DT3	11.380	22.216	.366	.512	.611
CETR_DT4	-6.846	16.991	-.206	-.403	.689
ROA_DT1	27.637	106.993	.727	.258	.797
ROA_DT2	80.086	102.974	2.272	.778	.440
ROA_DT3	19.912	90.549	.520	.220	.827
ROA_DT4	2.546	94.430	.061	.027	.979
CETRROA_DT1	-155.725	457.120	-.989	-.341	.735
CETRROA_DT2	-401.254	426.222	-2.843	-.941	.351
CETRROA_DT3	-169.486	394.064	-1.059	-.430	.669
CETRROA_DT4	41.568	414.374	.220	.100	.920

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

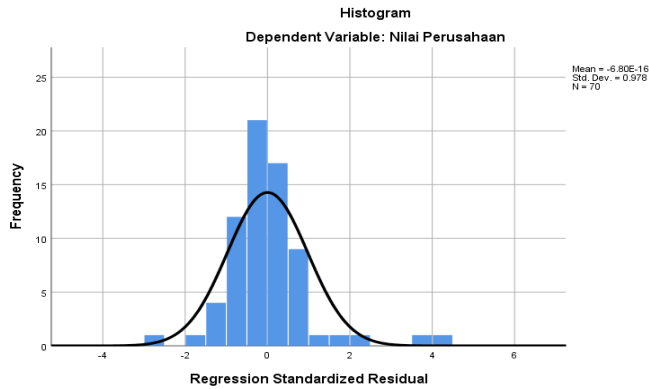
Tabel diatas adalah hasil uji *pooling* data yang dibentuk dengan *dummy approach*. Hasil uji *pooling* data ini menunjukkan bahwa seignifikan DT1, DT2, DT3, DT4, CETR_DT1, CETR_DT2, CETR_DT3, CETR_DT4, ROA_DT1, ROA_DT2, ROA_DT3, ROA_DT4, CETRROA_DT1, CETRROA_DT2, CETRROA_DT3, CETRROA_DT4 lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$). Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini dapat di-*pooling* atau dapat digabungkan.

Uji Asumsi Klasik

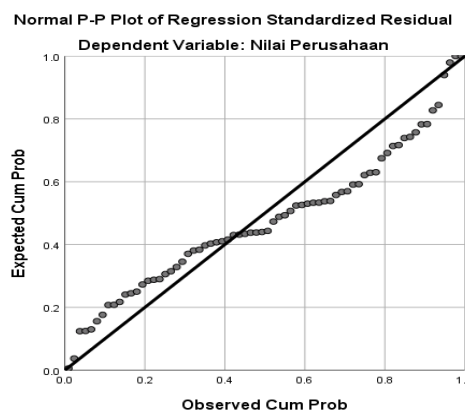
- Uji Normalitas
D. Analisis Grafik

Grafik Histogram

1. Dilakukan dengan cara mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan hasil analisis grafik histogram dan grafik normal P-P Plot yang ditampilkan dapat disimpulkan bahwa data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2) Analisis Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.77831828
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.102
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil pengujian menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas, menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi terdistribusi tidak normal dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0.000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi, yaitu:

Uji Autokorelasi

k = 3						Kriteria	Hasil
n	d	dl	du	4 - dl	4 - du		
70	1.969	1.525	1.703	2.475	2.297	$du < d < 4 - du$	$1.703 < 1.969 < 2.297$

Hasil uji autokorelasi pada menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson yaitu sebesar 1.969, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 70 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3). Oleh karena nilai Durbin Watson 1.969 lebih besar dari batas bawah (du) sebesar 1.703 dan lebih kecil dari batas atas (4 - du) sebesar 2.297. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak tolak Ho yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas, yaitu:

Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kriteria
	Tolerance	VIF	
Tax Avoidance	.406	2.463	$Tolerance > 0,10 ; VIF < 10$
Profitabilitas	.016	61.725	$Tolerance < 0,10 ; VIF > 10$
Tax Avoidance * Profitabilitas	.014	70.377	$Tolerance < 0,10 ; VIF > 10$

Dari hasil uji multikolinearitas tersebut menunjukkan bahwa *Variance Inflation Faktor* (VIF) untuk *tax avoidance* sebesar 2.463 dengan nilai *tolerance* sebesar 0.406, nilai VIF untuk profitabilitas sebesar 61.725 dengan nilai *tolerance* sebesar 0.016, dan nilai VIF untuk interaksi antara *tax avoidance* dan profitabilitas adalah sebesar 70.377 dengan nilai *tolerance* sebesar 0.014. Maka dapat disimpulkan:

- Variabel independen (*tax avoidance*) tidak terdapat multikolinearitas.
- Variabel profitabilitas menunjukkan adanya multikolinearitas.
- Variabel interaksi antara *tax avoidance* dengan profitabilitas menunjukkan adanya multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

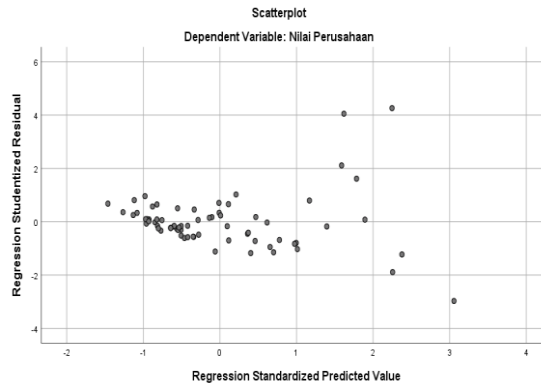
1. Grafik *Scatterplot*

Scatterplot

Hak cipta milik IBI KKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari grafik *scatterplot* pada gambar diatas menampilkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Uji Park

Uji Park

Variabel	Sig.	
Tax Avoidance	.420	Sig. > 0,05
Profitabilitas	.680	
Tax Avoidance * Profitabilitas	.275	

Hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan uji park tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. *tax avoidance* 0.420, nilai sig. profitabilitas 0.680 dan variabel interaksi dari *tax avoidance* dengan profitabilitas memiliki nilai sig. 0.275. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, karena nilai signifikan > 0.05. Hasil ini konsisten dengan hasil uji *scatterplots*.

Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Berikut ini adalah hasil analisis regresi linear sederhana:

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.506	1.062		-.477	.635
Tax Avoidance	15.918	5.093	.354	3.125	.003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Tobins'Q_{it} = -0.506 + 15.918 \text{ Current } ETR_{it}$$

Hasil persamaan regresi linear sederhana yang telah dilakukan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

Konstanta sebesar -0.506 artinya jika *tax avoidance* nilainya adalah 0, maka nilai perusahaan nilainya negatif yaitu sebesar 0.506.



- (2) Koefisien regresi variabel *tax avoidance* sebesar 15.918 yang berarti setiap kenaikan satu persen *tax avoidance* maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 15.918 kali. Setiap ada penurunan satu persen *tax avoidance* maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan 15.918 kali. Dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

C **H** **a** **c** **i** **p** **t** **a** **m** **i** **l** **i** **k** **I** **B** **I** **K** **K** **G** **(** **I** **n** **s** **t** **i** **t** **B** **i** **s** **n** **i** **s** **d** **a** **n** **I** **n** **f** **o** **r** **m** **a** **t** **i** **k** **a** **K** **w** **i** **k** **K** **i** **a** **n** **G** **i** **e** **)**

b. Moderated Regression Analysis (MRA)

Berikut ini adalah hasil *Moderated Regression Analysis*:

Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.489	1.239		-.394	.694
Tax Avoidance	3.069	5.834	.068	.526	.601
Profitabilitas	27.151	17.354	1.017	1.564	.122
Tax Avoidance *	-32.873	72.751	-.314	-.452	.653
Profitabilitas					

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Persamaan *moderated Regression Analysis* adalah sebagai berikut:

$$Tobins' Q_{it} = -0.489 + 3.069 Current ETR_{it} + 27.151 ROA_{it} - 32.873 Current ETR_{it} * ROA_{it} + \epsilon_{it}$$

Hasil persamaan regresi menggunakan MRA sebagai berikut:

- (1) Konstanta sebesar -0.489 artinya apabila *tax avoidance*, profitabilitas dan interaksi *tax avoidance* dengan profitabilitas bernilai 0 maka nilai perusahaan nilainya akan negatif yaitu sebesar -0.489.
- (2) Koefisien regresi variabel *tax avoidance* sebesar 3.069 artinya setiap kenaikan satu persen *tax avoidance*, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 3.069 kali. Setiap mengalami penurunan satu persen *tax avoidance* maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan 3.069 kali. Dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- (3) Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 27.151 artinya setiap kenaikan satu persen profitabilitas, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 27.151 kali. Setiap mengalami penurunan satu persen profitabilitas maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan 27.151 kali. Dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- (4) Koefisien regresi interaksi *tax avoidance* dengan profitabilitas sebesar -32.873 artinya setiap kenaikan satu persen interaksi *tax avoidance* dengan profitabilitas maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -32.873 kali dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Menilai Goodness of Fit Suatu Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.354 ^a	.126	.113	2.491033803

a. Predictors: (Constant), Tax Avoidance

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diatas menunjukkan *adjusted R²* sebesar 0.113, artinya sebesar 11.3% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *tax avoidance*. Sisanya yaitu sebesar 88.7% nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 1.837823870, artinya makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)

Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	264.362	3	88.121	26.653	.000 ^b
	Residual	218.207	66	3.306		
	Total	482.569	69			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Tax Avoidance * Profitabilitas, Tax Avoidance, Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan statistik uji F pada tabel dapat diketahui bahwa nilai F adalah 26.653 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. dan pada F hitung sebesar 26.653 sedangkan F tabel sebesar 2.74. Dengan demikian F hitung > F tabel atau 26.653 > 2.74. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *tax avoidance* dan interaksi *tax avoidance* dengan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.506	1.062		-.477	.635
	Tax Avoidance	15.918	5.093	.354	3.125	.003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil Uji t MRA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.489	1.239		-.394	.694
	Tax Avoidance	3.069	5.834	.068	.526	.601
	Profitabilitas	27.151	17.354	1.017	1.564	.122
	Tax Avoidance *	-32.873	72.751	-.314	-.452	.653
	Profitabilitas					

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perhitungan uji t masing-masing variabel sebagai berikut:



(1) H1: *Tax Avoidance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan
Hipotesis pertama mengenai variabel *tax avoidance* pada tabel, yaitu diketahui bahwa dari hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.003 lebih kecil dari 0.05 (berpengaruh). Dan berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3.125 sedangkan t tabel 1.99547. Dengan demikian t hitung $>$ t tabel atau $3.125 > 1.99547$.

Pada hasil pengujian menunjukkan *Unstandardized Coefficients B Tax Avoidance* memiliki hasil positif sebesar 15.918 artinya *tax avoidance* memiliki arah hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan (H1) ditolak.

(2) H2: Moderasi profitabilitas tidak memperkuat pengaruh secara tidak signifikan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan

Hipotesis kedua mengenai profitabilitas sebagai variabel moderasi pada tabel diketahui bahwa dari hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi interaksi *tax avoidance* * profitabilitas sebesar 0.653 lebih besar dari 0.05. Dan berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -0.452 sedangkan t tabel sebesar 1.99656. Dengan demikian t hitung $<$ t tabel atau $-0.452 < 1.99656$.

Pada hasil pengujian menunjukkan *Unstandardized Coefficients B* interaksi *tax avoidance* dengan profitabilitas memiliki hasil yang negatif sebesar -32.873. Nilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif profitabilitas terhadap hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan, namun karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa moderasi profitabilitas tidak memperkuat pengaruh secara tidak signifikan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, yang berarti (H2) ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya dapat disimpulkan bahwa H1 pada penelitian ini ditolak karena tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian Nugraha dan Setiawan (2019), menyatakan bahwa Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi serta memberikan *return* saham yang lebih besar kepada investor. Pemberian keuntungan ini nantinya dapat meningkatkan loyalitas perusahaan sehingga dapat diindikasikan nilai perusahaan akan meningkat.

Moderasi Profitabilitas Memperkuat Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa moderasi profitabilitas tidak memperkuat pengaruh secara tidak signifikan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, yang berarti (H2) ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) *Tax avoidance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Moderasi profitabilitas tidak memperkuat pengaruh secara tidak signifikan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Mengingat banyaknya keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya, antara lain: 1) Berkaitan dengan *tax avoidance* diharapkan menggunakan proksi lain seperti menggunakan *Cash Effective Tax Rate*, GAAP ETR, ETR *Differential*, dan sebagainya. 2) Menggunakan variabel yang berbeda atau menambah variabel (dependen/ independen/ moderasi) dengan menggunakan proksi yang berbeda dari objek penelitian yang sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. 3) Penelitian selanjutnya tidak terbatas pada perusahaan



multinasional saja, tetapi juga sektor lain seperti, manufaktur, perbankan, pertambangan, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3).
- Ayem, S., & Maryanti, T. (2022). Pengaruh Tax Avoidance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Reslaj: Religion Education Social LaaRoiba Journal*, 4(5), 1181–1193.
- Bigham, F. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management Cengage Learning* (Edisi 15). Cengage Learning, Inc.
- Chairunnisa, R. (2019). Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Automotive Yang Terdaftar Di BEI. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 149–160.
- DetikFinance. (2019). *Mengenal Soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>
- Dewinta, F. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency Theory: and Assessment Review*. 14(1), 57–74.
- Fadillah, H. (2019). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 117–134.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Inerarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance & Kebijakan Perusahaan)* (N. Azizah (ed.)). Scopindo Media Pustaka. https://www.google.co.id/books/edition/NILAI_PERUSAHAAN_MELALUI_KUALITAS_LABA/4wTFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=nilai+perusahaan&printsec=frontcover
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4).
- K, N. A. F. T., A, A. M., Simanjuntak, & Matani, C. D. (2021). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 16(2), 73–86.
- Kemenkeu. (2017). *Menanti Berakhirnya Era Penghindaran Pajak*. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/menanti-berakhirnya-era-penghindaran-pajak>
- KOMPAS.com. (2021). *Pengertian Pajak: Fungsi, Karakteristik, dan Jenis-jenisnya*. <https://amp.kompas.com/money/read/2021/06/17/151506626/pengertian-pajak-fungsi-karakteristik-dan-jenis-jenisnya>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Kusumayani, H. A., & Suardana, K. A. (2017). Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 646–673.
- Lestari, N., & Ningrum, S. A. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(1), 99–109.
- Mahaetri, K. K., & Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Universitas Hindu Indonesia*, 1(1), 436–464.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59–78.
- Nugraha, M. C. J., & Setiawan, putu E. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi Made. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 26(1), 398–425.
- Pohan, C. A. (2018). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional Konsep, Strategi, dan Penerapan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pramuarti, D. (2020). *Skripsi: Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan dengan Indeks Sri Kehati di BEI Tahun 2015-2019)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (Seventh Ed). Pearson Canada Inc.
- Simaga, J. (2019). *Penentu Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen dan CSR sebagai Pemoderasi* (Edisi 1). RV Pustaka Horizon.
- Suliyanto (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi* (A. Cristian (ed.); Edisi 1). CV. ANDY OFFSET.
- Toni, N., & Silvia. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan* (N. K. Sari (ed.)). CV. Jakad Media Publishing.
https://www.google.co.id/books/edition/Determinan_Nilai_Perusahaan/oNcrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=nilai+perusahaan&printsec=frontcover
- Verawaty, Merina, C. I., & Lastari, S. A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Earnings Management, Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah MBA*, 16(2), 79–94.
- Wardani, D. K., & Juliani. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Nominal*, 7(2), 47–61.
- Wisanggani, I., & Suharli, M. (2017). *Manajemen Perpajakan Taat Pajak dengan Efisien* (Edisi 1). Mitra Wacana Media.
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141–151.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Halaman ini merupakan informasi Kwik Kian Gie



PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah diterima dari

Nama Mahasiswa / I :

Marica Katharina Sare

NIM :

30100251

Tanggal Sidang : 20 September 2022

Judul Karya Akhir :

Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Milik Perusahaan
Dengan Moderasi Profitabilitas

Jakarta, 03 / 10 / 20 22

Mahasiswa/I
(Marica Katharina Sare)

Pembimbing

(D. Carmel Meidan, S.E., Ak., Msi., CA., CPA)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.